

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SURAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Surakarta Municipality
by Industry*

2013-2017



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KOTA SURAKARTA

MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Domestic Product of

SURAKARTA CITY

by Industry

2013-2017



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SURAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2017**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SURAKARTA CITY
BY INDUSTRY 2013-2017***

ISBN/ *ISBN*: 978-602-1392-52-2

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 33725.01

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302021.3372

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xviii + 144 halaman

Naskah/ *Script*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit/ *Cover*:

IPDS

Diterbitkan Oleh/ *Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kota Surakarta/

BPS-Statistics of Surakarta City

Dicetak Oleh/ *Printed By*:

BPS Kota Surakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

R. Bagus Rahmat Sutanto, S.Si.

Penyunting/*Editor*:

Ir. Bambang Nugraha, M.Si

Penulis/*Writer*:

Chomariah Fitriani, S.ST, M.Si

Pengolah Data/*Data Processor*:

Halilah Afa, S.ST

Chomariah Fitriani, S.ST, M.Si

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Halilah Afa, S.ST.

<https://surakarta.ac.id>

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Surakarta. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Surakarta secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2013 – 2017 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Surakarta sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Surakarta, Agustus 2018
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SURAKARTA
KEPALA,

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Surakarta City by Industry 2013-2017 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Surakarta City. This publication provides an overview of the economic development of Surakarta City descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2013 – 2017 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Kota Surakarta to compile this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

*Surakarta, August 2018
BPS-STATISTICS INDONESIA
SURAKARTA City
HEAD,*

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST	ix
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDIXS	xi
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xiii
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHIC	xvii
i. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	5
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	6
ii. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION	17
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	17
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	27
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	32
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	44
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	48
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	49
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i> ...	52
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	56
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	63
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	66
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	70
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	84
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	86
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	89
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	90
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	91
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	93
III. TINJAUAN EKONOMI KOTA SURAKARTA/ ECONOMIC REVIEW OF KOTA SURAKARTA...	101
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	101
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	104

3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	109
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA SURAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP KOTA SURAKARTA BY INDUSTRY</i>.....	113
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i> ...	113
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	116
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	117
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	119
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	120
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	121
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	122
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	123
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	125
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	128
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	129
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	129
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	130
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	130
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	130
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	131
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	131

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	11
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	13
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Share of GRDP by Industry (percent), 2013–2017</i>	103
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Real of Economic Growth of GRDP by Industry (percent), 2013–2017</i>	108
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2013–2017/ <i>GRDP Per Capita by Industry (Million USD), 2013–2017</i>	110
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	115
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Industry Mining and Quarrying Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	116
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Industry Manufacture Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	118
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Electricity and Gas Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	120

Tabel 4.5 <i>Table 4.5</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles repair Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	123
Tabel 4.6 <i>Table 4.6</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Transportation and Warehousing Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	124
Tabel 4.7 <i>Table 4.7</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Accommodation and Food and Beverage Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	126
Tabel 4.8 <i>Table 4.8</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2013–2017/ <i>Share of Financial Services and Insurance Category in the GRDP (Percent), 2013–2017</i>	128

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIXS

	Halaman	
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at Current Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>	135
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>	136
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at Current Market Prices by Industry, 2013–2017</i>	137
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013-2017 (percent)</i>	138
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017</i>	139
Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta by industry, 2013–2017</i>	140
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta by industry (Percent) 2013–2017</i>	141

<https://surakartakota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kab/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and*

Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*

<https://surakartakota.bpt.go.id>

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on

angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional

dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital

market services is an example of the changes that need to be

yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang

aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*

- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*

- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
 - *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
 - *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*
- *pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.*
 - *Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
 - *Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- *Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not*

produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.

- *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*

<https://surakartakota.bps.go.id>

- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).
Perbandingan erubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.
- *Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010). Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.*

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year

2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

<https://surakartakota.bps.go.id>

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha

Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply F. Konstruksi/Construction
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repair</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i> J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i> K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i> L. Real Estat/Real Estate M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
9. Jasa-jasa/Services	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i> P. Jasa Pendidikan/Education Services Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i> R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari seksi Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Statistik Subdit Statistik harga pedesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik harga produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya

kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT).

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Statistics Subdit Food Crops BPS. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorat Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorat Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities

obtained from the census of agriculture and farming cost structure survey

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari seksi Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Stat harga pedesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga pedesaan BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik harga

pedesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data obtained from the horticultural commodity production, Subdit of Horticultural Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices obtained from the Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics

Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari seksi Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Stat harga pedesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga pedesaan BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura

dari Subdit Statistik harga pedesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers

for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari seksi produksi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari seksi Statistik Harga Distribusi BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik harga pedesaan BPS dan Indeks yang

dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Pedesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah dari Subdit Statistik Peternakan).

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer

Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey).

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan

penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin

result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or

atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Direktorat Statistik peternakan perikanan dan kehutanan BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi

menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Subdit Stat Kehutanan..

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang

bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of

Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the

kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Subdit Stat Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Stat Harga Produsen BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik harga produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan

diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The data obtained from the producer price Subdit Forestry Statistics BPS. Price indicators

such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga pedesaan BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik harga pedesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari seksi Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Stat harga pedesaan BPS. Data

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained

from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of fishery group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang

kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the

maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 *Minning And Quarrying*

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 *Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi*

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan perhitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB

atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari seksi Produksi BPS dan BPPKAD Kota Surakarta Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari seksi Statistik Distribusi, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

2.2.1 *Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal*

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in

each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di

permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyaringan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the

quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of ag-

glomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

sektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Subdit Statistik pertambangan dan energi BPS.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam sub-

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral

products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

suk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Terma-

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry catego-

ry is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining.

Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 *Industri Makanan dan Minuman*
Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari

dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 *Manufacture of Food Products and Beverages*

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.3 *Manufacture of Tobacco Products*

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gorden, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari

kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture

of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. assembly/installation of wooden furniture and the like. This base class does not include the manufacture of furniture

Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 *Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam*

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok

yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk

kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.8 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic

chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar

plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.9 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it

does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 *Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products*

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 *Industri Logam Dasar*

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi.

Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja,

logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12 *Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik*

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 *Industri Mesin dan Perlengkapan*

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan

2.3.11 *Manufacture of Basic Metal*

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals,

non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the

Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28 .

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 *Manufacture of Transport Equipment*

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 *Industri Furnitur*

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubeler dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu

pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeler cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 *Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan*

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

2.3.15 Manufacture of Furniture Furniture industry includes the manufacture meubeler and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a

standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan

dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Penge-luaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar.

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore ma-

chinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and

Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga

diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan

Medium industry and index of production for Small and Micro industriy obtained from the Directorate of Industrial Statistics,

BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using

ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan in-

deks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang

extrapolation approach is a multiplication of the output base year

with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate,

menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and

pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN

the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three

setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada

months. While the price data derived from PT PGN financial statements, published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI

tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan

components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Data source: Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS - BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdirector-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction

bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan:

work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging:

meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan per-tamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari

includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by

mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori

ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorate Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelepasan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer

bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan

internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

2.7.1 *Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle*

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 *Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles*

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade

commission) is also a sub-category within this sub category.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori

perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Bal-

ance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the

(BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel

kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong

inter-city rail, the city and the operation of the

Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through

makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan

atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorat, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as trans-

portation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari satuan Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for

road transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the

dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output

per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Seksi Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item ob-

tained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh ber-

dasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output

per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh ber-

dasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally.

Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar

muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines ; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 *Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier*

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring ser-

vices land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Rekha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyediaan makanan atau minuman bukan untuk

Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be

dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula

kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif

consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within

the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room

per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional,

restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator

night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activites

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away

restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output

tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya un-

tuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights

moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or

dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkanannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Seksi

Statistik Industri Besar dan Sedang dan Seksi Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorate of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang,

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money,

and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal

wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. *buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.*

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas

dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdit Statistik Keuangan – Distribusi BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant

prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas

dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant

prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Seksi Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Seksi Statistik Harga Konsumen BPS RI. (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Financial Statistics subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup

kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflator, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on

periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan perdagangan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdit Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum di-

peroleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics BPS Sub RI. As for the general consumer price index is obtained from the

Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdit Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan survei bursa keuangan

yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang dan Subdit Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah dan investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial state-

ments of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market, and Financial Statistics Subdirector BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirector BPS RI.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga ber-

laku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Seksi Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multi-

plying the output and value added ratio price

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari BI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and

penyelesaian diperoleh dari BI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan diperoleh dari Seksi Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Seksi Statistik Harga Konsumen BPS RI.

completion activities obtained from BI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup

usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Seksi Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Seksi Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business ser-

vices currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku

adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Seksi Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Seksi Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production ap-

proach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari

perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari beberapa survei khusus. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh juga dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

2.13 Business Activities

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemuaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Harga Konsumen BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN,;DPPKAD, Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Subdit Statistik Keuangan Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports

pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Seksi Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari

activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care

pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Seksi Statistik Harga Konsumen.

provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertarungan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and

other recreational services, are generally based on

berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya

tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata dan Bidang Sosial Bappeda, Dinas Kebudayaan, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, seksi Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh seksi Neraca Produksi dan seksi Neraca Pengeluaran).

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services

diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Statistik sosial, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri,

penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani

obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, IDHS Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving

rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Seksi Produksi (Publikasi Statistik Air Ber-

sih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Seksi Neraca Pengeluaran.

households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR. While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication),

and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan BI dan Seksi Statistik Harga Konsumen.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KOTA SURAKARTA

Nilai PDRB Kota Surakarta atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2017 mencapai 41,06 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 3,27 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 37,79 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 29,97 triliun rupiah pada tahun 2016 menjadi 31,56 triliun rupiah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan selama tahun 2017 Kota Surakarta mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 5,33 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF KOTA SURAKARTA

The value of GDP of Surakarta on the basis of 2010 current price in 2017 reached 41.06 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP value increased by 3.27 trillion rupiah compared to 2016 which reached 37.79 trillion rupiah. This rise in GRDP value is influenced by increased production in all business fields and inflation.

Based on constant 2010 prices, GRDP numbers also increased, from 29.97 trillion rupiah in 2016 to 31.56 trillion rupiah in 2017. This shows during 2017 Surakarta City experienced economic growth of about 5.33 percent, faster than the previous year. The increase of GRDP is purely due to increased production in all business fields, not influenced by inflation.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business field describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

Selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomian Kota Surakarta didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, informasi dan komunikasi, Industri Pengolahan; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Surakarta.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Surakarta pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha konstruksi, yaitu mencapai 26,71 persen (angka ini menurun dari 26,97 persen di tahun 2016). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 22,43 persen (turun dari 23,52 tahun 2013), disusul oleh lapangan usaha Informasi dan komunikasi sebesar 11,09 persen. Kontribusi kategori Industri pengolahan sebesar 8,47 persen (naik dari 8,39 persen di tahun 2013). Berikutnya lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,85 persen (turun dari 5,93 persen di tahun 2016).

During the last five years (2013-2017) the structure of the Surakarta economy is dominated by 5 (five) categories of business fields, including: construction, wholesale and retail, car repair and motorcycles, information and communications, processing industries; and Provision of Accommodation and Drinking. This can be seen from the role of each field of business on the formation of GDP Surakarta.

The largest role in the formation of PDRB Kota Surakarta in 2017 generated by the construction business field, which reached 26.71 percent (this figure decreased from 26.97 percent in 2016). Furthermore, the field of large and retail trade, car repair and motorcycles accounted for 22.43 percent (down from 23.52 in 2013), followed by 11.09 percent of information and communication business fields. The contribution of the Manufacturing category category was 8.47 percent (up from 8.39 percent in 2013). Next is the Accommodation and Drinking Supply business area of 5.85 percent (down from 5.93 percent in 2016).

Tabel 3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017

Table 3.1 *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2013–2017*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0.54	0.52	0.52	0.52	0.50
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	0.54	0.52	0.52	0.51	0.50
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3. Perikanan/Fishery	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	8.39	8.70	8.59	8.58	8.47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0.20	0.19	0.19	0.20	0.20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0.17	0.16	0.16	0.15	0.15
F	Konstruksi/Construction	26.50	26.80	26.91	26.97	26.71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	23.52	22.79	22.56	22.46	22.43
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	2.45	2.59	2.68	2.61	2.72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5.55	5.70	5.76	5.93	5.85
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	11.01	10.77	10.63	10.44	11.09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3.67	3.66	3.75	3.88	3.89
L	Real Estat/Real Estate Activities	3.95	4.04	4.11	4.11	4.07
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.72	0.73	0.78	0.81	0.80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	6.10	5.89	5.97	5.95	5.72
P	Jasa Pendidikan/Education	5.28	5.41	5.37	5.34	5.34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1.02	1.08	1.10	1.10	1.11
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0.94	0.95	0.93	0.95	0.94
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	100	100	100	100	100

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, kelompok kategori informasi dan komunikasi adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman peranannya berangsur-angsur menurun. Sedangkan tiga lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 5 persen.

Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Among the five business fields, the category of information and communication categories is an increasing category of roles. In contrast, the manufacturing, construction, wholesale and retail industries as well as the provision of accommodation and beverage roles gradually declined.

While the other three business fields, the role fluctuates but tends to decline. Meanwhile, the role of other business fields, each less than 5 percent.

One of the causes of declining role of Agriculture, Forestry, and Fisheries is the decrease of land area in the field of business. The slow increase in the price of the business field products compared to other products is also the cause of the decline in the role of agriculture, forestry and fishery business.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Surakarta pada tahun 2017 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kota Surakarta atas dasar harga konstan 2010, mencapai 31,56 triliun rupiah tahun 2017. Angka tersebut naik dari 29,97 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,32 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2017 lebih cepat oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja ekspor luar negeri. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan terutama di sepanjang Jalan A Yani, perbaikan saluran irigasi maupun jalan raya. Ekspor luar negeri yang dimaksud utamanya ekspor ke Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang serta negara-negara di kawasan ASEAN. Tiga negara utama tujuan ekspor di kawasan ASEAN adalah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Based on 2010 constant prices, Surakarta's PDRB value in 2017 increased. The increase is influenced by increased production in all business fields that are free from inflationary effects. The value of GDP of Surakarta City at constant 2010 prices reached 31.56 trillion rupiah in 2017. This figure is up from 29.97 trillion rupiah in 2016. It shows that during the year 2017 there was an economic growth of 5.33 percent, higher when compared with the previous year's economic growth of 5.32 percent.

Economic growth during 2017 is faster due to the investment and improvement of export performance abroad. The main investments are the development of infrastructure projects such as road improvements, especially along A Yani Road, improvements to irrigation channels and roads. Foreign exports are mainly exported to the United States, Germany, and Japan and countries in the ASEAN region. The three main export destinations in the ASEAN region are Singapore, Malaysia and Thailand.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi yaitu sebesar 8,95 persen. Salah satu penyebabnya adalah maraknya kegiatan online maupun peralatan komunikasi yang lebih maju sehingga mempercepat proses transaksi. Dari 17 kategori yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif kecuali untuk kategori pertambangan dan penggalian. Tujuh lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen. Sedangkan delapan lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen.

Tujuh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,95 persen, lapangan usaha jasa lainnya sebesar 6,86 persen, lapangan usaha Jasa kesehatan sebesar 6,77 persen, lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 5,70 persen, lapangan usaha pengadaan air, pengolahan sampah sebesar 5,68 persen, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebesar 5,49 persen, lapangan usaha Real Estat sebesar 5,16 persen lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 4,20persen.

The highest economic growth was achieved by the field of business information and communication that is equal to 8.95 percent. One of the causes is the rise of online activities as well as more advanced communication equipment so as to speed up the transaction process. Of the 17 existing categories, all experienced positive growth except for the category of mining and quarrying. Seven business fields experienced positive growth of five to ten percent. While eight other business fields respectively recorded a positive growth but lower, ie less than five percent.

The seven business fields that experienced a positive growth of five to ten percent are: 8.95 percent Information and Communication field, 6.86 percent in other service business field, 6.77 percent health service business field, transportation business field and warehousing by 5.70 percent, water supply, garbage processing 5.68 percent, large and retail trade business by 5.49 percent, Real Estate business field 5.16 percent of processing industry field 4.20 percent .

Sedangkan delapan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif kurang dari 5 (lima) persen adalah lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,26 persen, lapangan usaha Industri pengolahan sebesar 4,20 persen, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 4,27 persen, Jasa Perusahaan tercatat sebesar 3,97 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 4,52 persen, lapangan usaha lapangan usaha administrasi pemerintahan sebesar 1,24 persen, lapangan usaha pendidikan sebesar 4,52 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,84 persen, dan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar -0,39 persen.

Meanwhile, eight business fields that experienced positive growth of less than 5 (five) percent were business field of Financial Services and Insurance 4.26 percent, Manufacturing business field 4.20 percent, electricity and gas procurement field 4.27 percent, The Company's services are 3.97 percent, the Education Service field reaches 4.52 percent, the administrative business field is 1.24 percent, the education business field is 4.52 percent, the Agriculture, Forestry and Fisheries field is 3,84 percent, and the Mining and Quarrying business field is -0.39 percent.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017

Table 3.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2013-2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	5.03	1.87	1.80	1.17	3.84
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	5.03	1.89	1.80	1.17	3.84
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1.77	-2.21	-1.16	-0.93	0.19
	3. Perikanan/Fishery	6.24	-3.21	1.10	0.38	3.48
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	-0.41	-2.29	-2.62	-0.44	-0.39
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9.02	6.85	3.66	3.71	4.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	7.90	2.71	2.51	6.24	4.27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	-1.67	2.55	1.77	2.40	5.68
F	Konstruksi/Construction	3.92	3.65	5.36	6.43	4.96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	7.44	4.27	4.11	4.55	5.49
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	10.32	8.38	8.38	5.31	5.70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5.73	6.95	6.18	5.09	4.41
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	8.27	8.94	6.67	6.08	8.95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3.49	4.08	6.41	8.34	4.26
L	Real Estat/Real Estate Activities	5.20	6.41	7.22	6.40	5.16
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	9.36	6.86	9.28	8.34	3.97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3.88	1.23	6.46	2.34	1.24
P	Jasa Pendidikan/Education	7.95	7.98	6.85	3.76	4.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8.16	12.59	6.26	7.02	6.77
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	6.03	4.25	3.09	5.63	6.86
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6.25	5.28	5.44	5.32	5.33

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kota Surakarta atas dasar harga berlaku sejak tahun 2013 hingga 2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 PDRB per kapita tercatat sebesar 57,405 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2017 mencapai 79,719 juta rupiah (lihat tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

3.3 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region / region can be seen from the value of GDP per capita, which is the result of the value-added generated by all economic activities with the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GDP per capita, while the size of the GRDP is very dependent on the potential of natural resources and factors of production contained in the area. GDP per capita at current prices shows the value of GDP per head or per one resident.

The value of per capita GDP per capita Surakarta based on current prices since 2013 to 2017 always increased. In 2013, GRDP per capita was recorded at 57.405 million rupiah. In nominal terms it continues to increase until 2017 reaches 79.719 million rupiah (see table 3.3). The high increase of GDP per capita is due to inflation.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Surakarta, 2013-2017
Tabel 3.3 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Kota Surakarta, 2013-2017

Nilai PDRB/GRDP (Jutaan Rupiah/Billion rupiahs)					
	2013	2014	2015	2016	2017
- ADHB/ at current price	29081312.47	32062446.90	34970374.09	37791266.18	41066139.47
- ADHK/ at 2010 Constant Price	25631681.32	26984358.61	28453493.87	29966373.01	31562980.46
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Ribu Rupiah/Thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	57.405	62.997	68.413	73.639	79.719
- ADHK/ at 2010 Constant Price	50.595	53.019	55.664	58.391	61.271
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	5,73	4,79	4,99	4,90	4,93
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (People)	506.600	508.952	511.166	513.199	515.137
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	0,49	0,46	0,44	0,40	0,38

BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA SURAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2013-2017.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

CHAPTER IV GROWTH AND SHARE OF GRDP KOTA SURAKARTABY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2013-2017 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This industry is still a pedestal and hope in absorption of employment.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku mencapai 204.257,51 juta rupiah atau sebesar 0,50 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, mencapai kurang dari 0,50 persen.

Subkategori tersebut juga masih dirinci lagi yaitu Tanaman pangan, disusul Tanaman Hortikultura dan Peternakan dari seluruh nilai tambah subkategori. Sementara itu, kontribusi kedua subkategori yang lain terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing kurang dari 0,50 persen. Kontribusi subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu juga kurang dari 0,50 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Fluktuasi tersebut terjadi karena fluktuasi yang terjadi pada subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, khususnya Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura.

Contribution of the categories of Agriculture, Forestry, and Fisheries to GRDP In 2017 at current prices reached 204,257.51 million rupiahs or 0.50 percent. Agricultural, Livestock, Hunting and Agricultural Services business subcategories are the biggest contributors in creating added value in the fields of Agriculture, Forestry and Fisheries, reaching less than 0.50 percent.

The subcategories are also detailed, namely Food Crops, followed by Horticulture and Livestock Crops from all subcategories added value. Meanwhile, the contribution of the other two subcategories to the categories of Agriculture, Forestry and Fisheries was less than 0.50 percent. The contribution of the Forestry and Logging subcategory is also less than 0.50 percent.

Economic growth in the categories of Agriculture, Forestry and Fisheries fluctuated over the past 5 (five) years. These fluctuations occur due to fluctuations that occur in subcategories Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services, especially Food Crops and Horticultural Plants.

Pada tahun 2017, kategori ini tumbuh sebesar 3,84 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 1,17 persen. Sepanjang tahun 2017, penanganan pertanian yang baik dan pola tanam sesuai musim yang berdampak lebih baik bagi produktivitas pertanian.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, sublapangan usaha Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kota Surakarta hanya ada subkategori yang terakhir.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kota Surakarta relatif sangat rendah sekali selama 5 (lima) tahun terakhir.

Kontribusinya hanya sebesar 600,78 juta rupiah atau sekitar 0,0001 persen tahun 2013 dan meningkat menjadi 800,26 juta rupiah atau sekitar 0,00001 persen pada tahun 2017.

In 2017, this category grew by 3.84 percent. This figure is higher than the year 2016 which amounted to 1.17 percent. Throughout the year 2017, good agricultural handling and season-appropriate cropping patterns have a better impact on agricultural productivity.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, sub-field Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Kota Surakarta, there is only the last subcategory of business.

Contribution of Mining and Quarrying category to GDP of Surakarta City is relatively very low for the last 5 (five) years.

Its contribution is only 600,78 million rupiah or about 0.0001 percent in 2013 and increase to 800,26 million rupiah or about 0,00001 percent in 2017.

4.3 Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2017 adalah Industri Makanan dan Minuman. Berikutnya Industri Tekstil dan Pakaian, industri pengolahan tembakau, Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik, dan Industri mesin-mesin. Selain itu, peranan kategori lainnya kurang dari 0,05 persen.

Industri pengolahan secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 2.440.165,97 juta rupiah atau 8,39 persen tahun 2013 dan meningkat menjadi 3.478.887,13 juta rupiah tahun 2017 atau sekitar 8,47 persen.

Pertumbuhan kategori Industri pengolahan setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 kategori industri pengolahan tumbuh 9,02 persen dan pada tahun 2017 pertumbuhannya lebih kecil yaitu 4,20 persen

4.3 Manufacturing

In Category of Processing Industry, the largest contributor in 2017 is Food and Beverage Industry. Next Textile and Apparel Industry, tobacco processing industry, Metal Goods Industry; Computers, Electronic Goods, Optics, and Electrical Appliances, and Industrial machines. In addition, the role of other categories is less than 0.05 percent.

The whole processing industry contributed 2,440,165.97 million rupiah or 8.39 percent in 2013 and increased to 3,478,887.13 million rupiah in 2017 or about 8.47 percent.

Growth category Manufacturing industry annually fluctuated. In 2013 the category of manufacturing industry grew 9.02 percent and in 2017 growth was smaller at 4.20 percent.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 82.618,04 juta rupiah atau sekitar 0,20 persen terhadap perekonomian Kota Surakarta pada tahun 2017, stabil jika dibandingkan dengan tahun 2013. Dari kontribusi tersebut, hampir seluruhnya merupakan kontribusi dari subkategori Ketenagalistrikan dan sisanya yang sangat sedikit didukung oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Kategori ini mengalami pertumbuhan ekonomi sedang dibandingkan dengan kategori lain yaitu sebesar 4,27 persen di tahun 2017. Naiknya tarif listrik baik tegangan rendah, menengah, dan tinggi yang berlaku mulai tanggal 1 Juni 2017 menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi kategori ini.

Laju pertumbuhan kategori ini sangat berfluktuasi pada tahun 2013 lajunya 7,90 persen dua tahun berikutnya lebih kecil, naik kembali laju pertumbuhannya tahun 2016 dan mengecil kembali tahun 2017.

4.4 *Electricity and Gas*

The Electricity and Gas Procurement category contributed 82,618.04 million rupiahs or around 0.20 percent of the economy of Surakarta City in 2017, stable when compared to 2013. Of these contributions, almost all of them were contributions from the Electricity subcategory and the rest were very little supported by subcategory Gas Procurement and Ice Production.

This category experienced moderate economic growth compared to other categories, which amounted to 4.27 percent in 2017. Rising electricity tariffs for both low, medium and high voltage, which came into effect on June 1, 2017 became a driver of economic growth in this category.

The rate of growth of this category fluctuates greatly in 2013. It is 7.90 percent the next two years is smaller, rebounding its growth rate in 2016 and shrinking again in 2017.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, mata air, hujan, dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Surakarta selama tahun 2017 relatif kecil, hanya 61.412,83 juta rupiah atau sebesar 0,15 persen dengan pertumbuhan 5,68 persen. Pertumbuhan kategori ini dari tahun 2013 sampai tahun 2017 sangat bervariasi.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. Including activities of collecting, purifying and processing water and rivers, springs, rain, and others. Excludes operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this category in the economy in the City of Surakarta during 2017 was relatively small, only 61,412.83 million rupiah or 0.15 percent with a growth of 5.68 percent. The growth of this category from 2013 to 2017 varies greatly.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2017, kontribusi kategori konstruksi mencapai 10.967.643,65 juta rupiah atau sebesar 26,71 persen terhadap total perekonomian Kota Surakarta dan menduduki peringkat tertinggi. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 26,50 persen. Selesaiannya beberapa proyek perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan terutama di sepanjang Jalan A Yani dan perbaikan saluran air, serta merebaknya proyek pembangunan hotel secara signifikan mendorong pertumbuhan kategori ini. Selain itu, permintaan yang tinggi akan property juga mendorong peningkatan kontribusi kategori Konstruksi.

Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2013-2017 yaitu berkisar 26 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kota Surakarta rata-rata, yaitu sekitar 4,86 persen setiap tahunnya.

4.6 Construction

In 2017, the contribution of construction category reached 10,967,643.65 million rupiah or equal to 26.71 percent of the total economy of Surakarta City and was ranked highest. This figure increased compared to 26.50 percent in 2013. The completion of several infrastructure improvement projects such as road improvements, especially along A Yani Road and water channel improvements, as well as the proliferation of hotel development projects significantly boosted the growth of this category. In addition, the high demand for property also encourages increased contribution of the Construction category.

The contribution of this category is relatively the same during the period 2013-2017 which is around 26 percent. By calculation at constant 2010 prices, the growth rate of construction in Surakarta is average at around 4.86 percent annually.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 20 persen. Pada tahun 2017, kontribusi kategori ini mencapai 9.211.200,08 juta rupiah atau sekitar 22,43 persen. Dari nilai tersebut, sumbangan yang sangat besar merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sedangkan sisanya merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Secara umum, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor perannya terhadap kontribusi total ekonomi di Kota Surakarta cenderung menurun selama periode 2013-2017. Laju pertumbuhan sebesar 7,44 persen di tahun 2013 menurun menjadi 5,49 di tahun 2017. Salah satu penyebabnya adalah situasi kemacetan lalu lintas terutama saat liburan tahun 2017 yang sedikit mengganggu kenyamanan kunjungan wisata maupun kegiatan ekonomi yang lainnya.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 5 years, the Big and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repair accounts for more than 20 percent. In 2017, the contribution of this category reached 9,211,200.08 million rupiah or about 22.43 percent. Of this value, a very large contribution is a contribution of the subcategories of Large and Retail Trade, Not Cars and Motorcycles while the rest is a contribution from the subcategories of Trade Car, Motorcycles and Repair.

In general, Categories of Large and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair of its contribution to the total economic contribution in Surakarta City tends to decrease during the period 2013-2017. Growth rate of 7.44 percent in 2013 decreased to 5.49 in 2017. One of the causes is the traffic jam situation especially during the holidays of 2017 which slightly disturb the convenience of tourist visits and other economic activities.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori namun hanya 3 (tiga) yang ada di Kota Surakarta, yaitu Angkutan Rel; dan Angkutan Darat; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir Lapangan Usaha Angkutan Udara.

Kontribusi kategori ini mencapai 1.118.656,74 juta rupiah atau sekitar 2,72 persen terhadap PDRB Kota Surakarta pada tahun 2017. Moda kategori Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir dan angkutan rel kereta api. Selama 5 (lima) tahun terakhir terlihat bahwa angkutan darat

Laju pertumbuhan kategori ini relatif stagnan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,62 persen per tahun. Meskipun sempat melambat di tahun 2016, kategori ini kembali mengalami percepatan pertumbuhan di tahun 2017, yaitu sebesar 5,70 persen.

Percepatan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan sarana dan prasarana transportasi seperti penambahan jumlah armada bus Batik Solo Trans. Selain itu penataan kawasan Stasiun Purwosari, penambahan jumlah keberangkatan kereta api saat perayaan hari raya dan libur akhir tahun turut andil dalam mendorong percepatan pertumbuhan kategori ini. Selain itu fungsionalisasi

sangat dominan dibandingkan dengan Angkutan Rel.

4.8 Transportation and Storage

In the category of Transportation and Warehousing there are 6 (six) subcategories but only 3 (three) exist in the city of Surakarta, namely Rail Transport; and Land Transportation; and Warehousing and Transport Supporting Services; Post and Courier for Air Transport Business Fields.

Contribution of this category reached 1,118,656,74 million rupiah or about 2.72 percent to PDRB Surakarta in 2017. Mode of Land Transportation category gives the largest contribution, followed by Warehousing and Transportation Supporting Services; Post and Courier and rail freight. During the last 5 (five) years it appears that land transportation is very dominant compared to Rail Transport.

terminal Tirtanadi yang pemakaiannya lebih cepat dari yang di rencanakan.

The growth rate of this category is relatively stagnant with an average growth of 7.62 percent per year. Even though it had slowed down in 2016, this category again experienced growth acceleration in 2017, which was 5.70 percent.

Acceleration of growth is influenced by the improvement of transportation facilities and infrastructure such as the addition of the number of buses Batik Solo Trans. Besides the structuring of the Stasiun Purwosari area, the addition of the number of train departures during holiday celebrations and year-end holidays contributes to accelerate the growth of this category. In addition, the

functionalization of Tirtonadi terminal which is faster than planned.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2017, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Surakarta sebesar 2.402.558,56 juta rupiah atau 5,85 persen, dan menduduki peringkat ke lima. Terhadap total PDRB kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum lebih kecil dari kontribusi subkategori Penyediaan Akomodasi.

Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi dan secara absolut cenderung meningkat, karena pada tahun 2017 banyak areal jajanan untuk kuliner sudah banyak yang direhab untuk kenyamanan pengunjung baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. Kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta meningkat tajam terutama waktu libur sekolah dan hari raya.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2017, the category of Provision of Accommodation and Drinking Water contribute to the Gross Regional Domestic Product Surakarta amounted to 2.402.558.56 million rupiah or 5.85 percent, and was ranked fifth. On total PDRB the contribution of the subcategory of Drinking Water Supply is smaller than the contribution of the subcategories Provision of Accommodation.

The growth rate of this category fluctuates and in absolute terms tends to increase, because in 2017 many culinary areas for culinary has been much rehabilitated for the comfort of visitors both foreign tourists and domestic tourists. Tourist visits to the city of Surakarta increased sharply especially during school holidays and holidays.

Gencarnya promosi wisata kuliner, berbagai jenis museum dan *produksi batik* di wilayah Kota Surakarta mampu meningkatkan reservasi kampung batik Laweyan dan Kampung batik Kauman hingga 30 persen saat menjelang Lebaran, dan Libur Natal, Tahun Baru yang bersamaan di penghujung tahun 2017.

Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 5,73 persen di tahun 2013 naik di tahun 2014, selanjutnya melambat di tahun 2015 hingga menjadi 4,41 di tahun 2017. Kedua sub kategori dan juga menunjukkan laju pertumbuhan yang cenderung melambat hingga tahun 2017. Kategori penyediaan Akomodasi laju pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan kategori Penyediaan Makan Minum.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Surakarta selama tahun 2013-2017 relatif stabil, di kisaran 10 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, yaitu dengan rata-rata sebesar 7,78 persen hingga menjadi 6,08 persen di tahun 2016, selanjutnya mengalami percepatan menjadi 8,95 persen di tahun 2017.

The incessant promotion of culinary tourism, various types of museums and batik production in the Surakarta region can increase the reservation of batik village of Laweyan and Kampung batik Kauman up to 30 percent before Lebaran, and Christmas Holiday, New Year at the same time at the end of 2017.

The growth rate of this category of 5.73 percent in 2013 increases in 2014, further slowing in 2015 to 4.41 in 2017. Both sub-categories also show growth rates that tend to slow down until 2017. Category provision Accommodation rate growth is slower than the category of drinking.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication category has a role as supporting activities in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is very vital and becomes an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category to the economy in the city of Surakarta during the year 2013-2017 relatively stable, in the range of 10 percent. While the growth rate shows a fluctuating growth, with an average of 7.78 percent to 6.08 percent in 2016, then accelerated to 8.95 percent in 2017.

Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2013-2017, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 63 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya dengan sumbangan sekitar 28 persen. Kontribusi Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun dan Jasa Penunjang Keuangan terhadap kategori ini masing-masing kurang dari 8 persen.

Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and service speed that continue to be done by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions also affect the growth of Information and Communication category.

4.11 Financial and Insurance Activities

Economic activities in the sub-sector of Financial Brokerage Services account for the majority of the economic contribution in this category of financial and insurance services. During the year 2013-2017, its contribution dominates with more than 63 percent to PDRB category Financial Services And Insurance. Next is the field of other Financial Services business with a contribution of about 28 percent. The contributions of the Insurance Sub-category and the Pension Fund and the Financial Supporting Services to this category are less than 8 percent each.

4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kota Surakarta dengan peranan sekitar 4 persen periode tahun 2013-2017. Sumbangan kategori ini di tahun 2017 sebesar 1.673.192,64 juta rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini fluktuatif dan cenderung melambat. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 5,16 persen, lebih rendah dibandingkan dengan 2 (dua) tahun sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perlambatan laju pertumbuhan kategori Real Estate adalah situasi penjualan *property* yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Target penjualan properti di tahun 2017 tidak tercapai terutama untuk penjualan hunian kategori kelas menengah ke atas. Sedangkan penjualan hunian kelas menengah ke bawah masih banyak diminati karena adanya proyek rumah bersubsidi.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 1 (satu) persen untuk tahun 2013-2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

4.12 Real Estate Activities

Real Estate category gives a relatively fixed contribution to Surakarta City Gross Domestic Product with a role of about 4 percent for the period of 2013-2017. The contribution of this category in 2017 amounted to 1,673,192.64 million rupiah. The economic growth rate of this category fluctuates and tends to slow down. In 2017, the economic growth of this category amounted to 5.16 percent, lower than the previous 2 (two) years.

One of the factors affecting the slowdown in the growth rate of Real Estate category is the situation of property sales which is not as expected. The target of property sales in 2017 is not achieved primarily for the sales of middle to upper class housing. While sales of middle to lower class residential still much in demand because of the project subsidized houses.

4.13 Business Activities

The contribution of the Company Services category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 1 (one) percent for 2013-2017. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung mengalami perlambatan. Angka 9,36 persen pada tahun 2013 melambat hingga 3,97 persen pada tahun 2017.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan, peraturan perwali dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2013-2017 peranannya menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu secara absolut besarnya 1.772.641,71 juta rupiah tahun 2013 meningkat menjadi 2.350.648,03 juta rupiah. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif meskipun melambat, dari 3,88 persen di tahun 2013 menjadi 1,24 persen di tahun 2017.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2017 jasa pendidikan menyumbang sebesar 5,34 persen terhadap total perekonomian Kota Surakarta, nyaris sama dengan tahun 2013 yang sebesar 5,28 persen. Kontribusinya meningkat dari 1.534.635,46 juta rupiah menjadi 2.191.776,48 juta rupia di tahun 2017.

The growth rate of the Company Services category tends to slow down. The figure of 9.36 percent in 2013 slowed to 3.97 percent in 2017.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally carried out by government administration including legislation, perwali rules and legal interpretations relating to the courts and according to the rules. During the year 2013-2017 its role shows a slight increase, ie in absolute magnitude 1.772.641,71 million rupiah in 2013 increased to 2,350,648,03 million rupiah. While the rate of growth is always positive despite slowing, from 3.88 percent in 2013 to 1.24 percent in 2017.

4.15 Education

In 2017 education services accounted for 5.34 percent of Surakarta's total economy, almost the same as in 2013 of 5.28 percent. Its contribution increased from 1,534,635.46 million rupiah to 2,191,776.48 million rupia in 2017.

Tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung menurun, dari 7,95 persen menjadi 4,52 persen pada periode 2013-2017.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2017, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Surakarta sebesar 1,11 persen dan laju pertumbuhan sebesar 6,77 persen. Selama tahun 2013-2017 perannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,02 persen, 1,08 persen, 1,10 persen, 1,10 persen, dan 1,11 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu lebih besar dari 6 persen.

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Surakarta tahun 2017 relatif kecil yaitu 387.712,83 juta rupiah. Kontribusinya sejak 2013-2017 relatif stabil di kisaran 0,94 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,17 persen.

The growth trend of this category fluctuates but tends to decrease, from 7.95 percent to 4.52 percent in the period 2013-2017.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes the activities of providing health services and social activities that are quite wide in scope. By 2017, its contribution to the Surakarta economy is 1.11 percent and growth rate of 6.77 percent. During 2013-2017 the role was relatively stable with a slight increase, with a contribution value of 1.02 percent, 1.08 percent, 1.10 percent, 1.10 percent, and 1.11 percent. While the rate of growth is always greater than 6 percent.

4.17 Other Services Activities

Other Services Contribution to the Surakarta economy in 2017 is relatively small at 387,712.83 million rupiah. Its contribution since 2013-2017 is relatively stable in the range of 0.94percent. While the rate of growth is always positive with an average growth of 5.17 percent.

<https://surakartakota.bps.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017

Table 1. Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	156.759,32	167.748,49	182.751,51	195.392,73	204.257,51
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	156085.01	167057.60	181997.00	194613.03	203425.54
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	9.21	10.31	10.93	11.00	11.14
	3. Perikanan/Fishery	665.10	680.59	743.58	768.70	820.83
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	600.78	697.25	770.26	779.11	800.26
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2440165.97	2789563.68	3002990.09	3243802.39	3478887.13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	58562.30	60379.07	64963.06	74052.94	82618.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	49564.92	52562.74	55285.78	57524.26	61412.83
F	Konstruksi/Construction	7707302.44	8591705.73	9410744.97	10191821.93	10967643.65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	6839466.39	7307631.60	7889988.82	8486444.94	9211200.08
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	713390.43	831699.95	936398.98	987244.08	1118656.74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1614045.03	1826367.28	2015814.83	2242400.85	2402558.56
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	3201750.06	3453784.47	3715658.93	3943522.76	4553522.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	1065842.54	1173873.01	1310074.81	1467497.02	1598052.78
L	Real Estat/Real Estate Activities	1148116.83	1296580.03	1436443.80	1554663.91	1673192.64
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	208386.73	235080.88	272952.59	305638.45	328367.83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1772641.71	1888650.12	2086163.83	2249744.30	2350648.03
P	Jasa Pendidikan/Education	1534635.46	1734114.99	1877495.85	2016243.19	2191776.48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	296594.32	346392.98	385675.46	416091.63	454831.32
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	273487.25	305614.62	326200.52	358401.66	387712.83
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		29081312.47	32062446.90	34970374.09	37791266.18	41066139.47

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017

Table 2. Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	125292.13	127634.25	129926.80	131448.34	136489.99
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	124753.47	127112.81	129399.81	130.919.42	135942.92
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	7.73	7.56	7.47	7.40	7.41
	3. Perikanan/Fishery	530.93	549.59	519.52	521.52	539.65
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	562.50	549.59	535.17	532.82	530.74
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2044003.66	21841053.67	2263993.97	2347880.69	2446405.47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	61821.35	63499.68	65092.81	69156.76	72109.52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	47384.05	48594.69	49454.24	50640.12	53518.10
F	Konstruksi/Construction	6767584.32	7014333.33	7390395.31	7865547.96	8255938.75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	6193415.14	6458014.08	6723422.13	7029200.29	7415193.59
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	695071.27	753350.60	816507.78	859855.02	908893.25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1288357.53	1377875.81	1463048.48	1537527.02	16053085.59
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	3204036.98	3490330.91	3723082.11	3949332.65	4302733.75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	872109.50	907659.83	965841.37	1046410.12	1091006.81
L	Real Estat/Real Estate Activities	1094700.86	1164923.59	1249065.08	1328972.87	1397574.02
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	177726.37	189915.26	207530.85	224829.61	233751.42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1506447.18	1524921.96	1623466.15	1661471.93	1682112.54
P	Jasa Pendidikan/Education	1060271.81	1144903.75	1223370.41	1269371.34	1326726.85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	238715.15	268758.62	285590.16	305638.62	326332.40
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	254181.54	264987.02	273171.04	288553.84	308354.68
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		25631681.32	26984358.61	28453493.87	29966373.01	31562980.46

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017

Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0.54	0.52	0.52	0.52	0.50
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	0.54	0.52	0.52	0.51	0.50
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3. Perikanan/Fishery	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	8.39	8.70	8.59	8.58	8.47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0.20	0.19	0.19	0.20	0.20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0.17	0.16	0.16	0.15	0.15
F	Konstruksi/Construction	26.50	26.80	26.91	26.97	26.71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	23.52	22.79	22.56	22.46	22.43
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	2.45	2.59	2.68	2.61	2.72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5.55	5.70	5.76	5.93	5.85
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	11.01	10.77	10.63	10.44	11.09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3.67	3.66	3.75	3.88	3.89
L	Real Estat/Real Estate Activities	3.95	4.04	4.11	4.11	4.07
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0.72	0.73	0.78	0.81	0.80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	6.10	5.89	5.97	5.95	5.72
P	Jasa Pendidikan/Education	5.28	5.41	5.37	5.34	5.34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1.02	1.08	1.10	1.10	1.11
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0.94	0.95	0.93	0.95	0.94
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	100	100	100	100	100

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017

Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2013-2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	5.03	1.87	1.80	1.17	3.84
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	5.03	1.89	1.80	1.17	3.84
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1.77	-2.21	-1.16	-0.93	0.19
	3. Perikanan/Fishery	6.24	-3.21	1.10	0.38	3.48
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	-0.41	-2.29	-2.62	-0.44	-0.39
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9.02	6.85	3.66	3.71	4.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	7.90	2.71	2.51	6.24	4.27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	-1.67	2.55	1.77	2.40	5.68
F	Konstruksi/Construction	3.92	3.65	5.36	6.43	4.96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	7.44	4.27	4.11	4.55	5.49
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	10.32	8.38	8.38	5.31	5.70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5.73	6.95	6.18	5.09	4.41
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	8.27	8.94	6.67	6.08	8.95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3.49	4.08	6.41	8.34	4.26
L	Real Estat/Real Estate Activities	5.20	6.41	7.22	6.40	5.16
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	9.36	6.86	9.28	8.34	3.97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3.88	1.23	6.46	2.34	1.24
P	Jasa Pendidikan/Education	7.95	7.98	6.85	3.76	4.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8.16	12.59	6.26	7.02	6.77
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	6.03	4.25	3.09	5.63	6.86
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6.25	5.28	5.44	5.32	5.33

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017

Table 5. Trend of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	125.12	131.43	140.66	148.65	149.65
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	125.11	131.42	140.65	148.65	149.64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	119.22	136.38	146.38	148.65	150.20
	3. Perikanan/Fishery	125.27	132.44	143.13	147.40	152.10
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	106.81	126.87	143.93	146.22	150.78
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	119.38	127.72	132.64	138.16	142.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	94.73	95.09	99.80	107.08	114.57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	104.60	108.17	111.79	113.59	114.75
F	Konstruksi/Construction	113.89	122.49	127.34	129.58	132.85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	110.43	113.16	117.35	120.73	124.22
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	102.64	110.40	114.68	114.82	123.08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	125.28	132.55	137.78	145.84	149.66
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	99.93	98.95	99.80	99.85	105.83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	122.21	129.33	135.64	140.24	146.48
L	Real Estat/Real Estate Activities	104.88	111.30	115.00	116.98	119.72
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	117.25	123.78	131.52	135.94	140.48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	117.67	123.85	128.50	135.41	139.74
P	Jasa Pendidikan/Education	144.74	151.46	153.47	158.84	165.20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	124.25	128.89	135.05	136.14	139.38
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	107.60	115.33	119.41	124.21	125.74
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	113.46	118.82	122.90	126.11	130.11

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017

Table 6. *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta by industry, 2013–2017*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	125.12	131.43	140.66	148.65	149.65
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	125.11	131.42	140.65	148.65	149.64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	119.22	136.38	146.38	148.65	150.20
	3. Perikanan/Fishery	125.27	132.44	143.13	147.40	152.10
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	106.81	126.87	143.93	146.22	150.78
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	119.38	127.72	132.64	138.16	142.20
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	94.73	95.09	99.80	107.08	114.57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	104.60	108.17	111.79	113.59	114.75
F	Konstruksi/Construction	113.89	122.49	127.34	129.58	132.85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	110.43	113.16	117.35	120.73	124.22
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	102.64	110.40	114.68	114.82	123.08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	125.28	132.55	137.78	145.84	149.66
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	99.93	98.95	99.80	99.85	105.83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	122.21	129.33	135.64	140.24	146.48
L	Real Estat/Real Estate Activities	104.88	111.30	115.00	116.98	119.72
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	117.25	123.78	131.52	135.94	140.48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	117.67	123.85	128.50	135.41	139.74
P	Jasa Pendidikan/Education	144.74	151.46	153.47	158.84	165.20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	124.25	128.89	135.05	136.14	139.38
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	107.60	115.33	119.41	124.21	125.74
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	113.46	118.82	122.90	126.11	130.11

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017

Table 7. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kota Surakarta by industry (Percent) 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	11.28	5.05	7.02	5.68	0.68
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	11.30	5.04	7.02	5.69	0.67
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	10.34	14.39	7.33	1.55	1.04
	3. Perikanan/Fishery	7.73	5.72	8.07	2.98	3.19
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	2.32	18.78	13.45	1.60	3.12
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2.48	6.99	3.85	4.16	2.93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	-4.97	0.38	4.96	7.29	7.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	2.55	3.41	3.35	1.61	1.02
F	Konstruksi/Construction	3.99	7.55	3.96	1.76	2.52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	3.22	2.47	3.71	2.88	2.89
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	1.10	7.57	3.88	0.11	7.20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	7.74	5.80	3.95	5.85	2.62
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	-0.38	-0.98	0.86	0.05	5.98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	5.06	5.82	4.88	3.39	4.45
L	Real Estat/Real Estate Activities	0.87	6.12	3.32	1.72	2.34
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	5.19	5.57	6.25	3.36	3.34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	4.68	5.25	3.75	5.37	3.20
P	Jasa Pendidikan/Education	10.54	4.65	1.32	3.50	4.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	3.14	3.73	4.78	0.81	2.38
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	3.07	7.19	3.54	4.01	1.23
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	3.58	4.72	3.44	2.61	3.17

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SURAKARTA**

Statistics of Surakarta Municipality

Jl. P Lumban Tobing No. 6 Pasar Legi Surakarta
Telp. Fax (0271) 635428
<http://surakartakota.bps.go.id>